

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Empat Lawang

1. Sejarah Kabupaten Empat Lawang

Memahami sejarah adalah memahami tentang watak dan identitas sebuah daerah. Jika kita membuka '*file-file*' tentang sejarah Kabupaten Empat Lawang, maka dalam sejarahnya, Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lahat. Proses pembentukan Kabupaten Empat Lawang sudah lama dicanangkan. Pada tahun 1870, melalui Pemerintah Kolonial Belanda mengidentifikasi Tebing Tinggi (Ibukota Kabupaten Empat Lawang) merupakan bagian teritorial dan administratif zona ekonomi yang berada dibawah Keresidenan Palembang. Bahkan Tebing Tinggi pernah diusulkan menjadi Ibu kota kepresidenan saat Belanda berencana membentuk Keresidenan Sumatera Selatan (Zuid Sumatera) tahun 1870-an yang meliputi Lampung, Jambi dan Palembang. Hal ini dikarenakan, letak dari Tebing Tinggi yang dianggap strategis dalam menghalau serangan dari para pemberontak. Akan tetapi usulan tersebut tidak dilaksanakan karena Belanda pada akhirnya hanya membentuk satu kepresidenan yaitu Kepresidenan Sumatera. Saat itu Tebing

Tinggi memegang peran yang cukup penting karena menjadi salah satu sentral perekonomian.³⁴

Lalu pada masa penjajahan Jepang (1942-1945), wilayah administratif Tebing Tinggi berganti nama menjadi wilayah kewedanaan, dan akhirnya pada masa kemerdekaan menjadi bagian dari wilayah sekaligus Ibu Kota Bagi Kabupaten Empat Lawang. Adapun nama Empat Lawang berasal dari cerita rakyat yang berarti "Empat Pendekar (Pahlawan)". Dulunya wilayah Empat Lawang dipimpin oleh empat orang tokoh ini. Melalui proses yang sangat panjang dan memakan waktu yang cukup lama, usulan pemekaran Kabupaten Empat Lawang disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri dan Dewan Perwakilan Rakyat. Selanjutnya pada rapat pleno yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2006, usulan pembentukan Kabupaten Empat Lawang disetujui dan kemudian melalui Undang-undang Nomor 1 Tahun 2007 disebutkan bahwa pembentukan Kabupaten Empat Lawang terdiri dari Kecamatan Muara Pinang, Lintang Kanan, Pendopo, Ulu Musi, Pasaman Air Keruh, Tebing Tinggi, dan Talang Padang. Selanjutnya pada tanggal 20 April 2007, bertempat di Rumah Dinas Gubernur Sumatera Selatan, Kabupaten Empat Lawang diresmikan oleh Menteri Dalam

³⁴Profil Kabupaten Empat Lawang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Empat Lawang. Tahun 2009 hal 4.

Negeri sekaligus melaksanakan pelantikan terhadap Bupati pertama Kabupaten Empat Lawang Yaitu Abdul Shobur.³⁵

Wilayah Kabupaten Empat Lawang memiliki luas wilayah sebesar 2.256,44 km², yang terdiri dari 10 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 147 Desa. Luas masing- masing Kecamatan sebagai berikut:

- 1) Muara Pinang = 193,72 km² (8,59%)
- 2) Lintang Kanan = 264,55 km² (11,72%)
- 3) Pendopo = 192,86 km² (8,55%)
- 4) Pasemah Air Keruh = 217,90 km² (9,66%)
- 5) Ulu Musi = 329,62 km² (14,61%)
- 6) Sikap Dalam = 230,76 km² (10,23%)
- 7) Talang Padang = 140,90 km² (6,24%)
- 8) Tebing Tinggi = 362,93 km² (16,08%)
- 9) Pendopo Barat = 95,20 km² (4,22%)
- 10) Saling = 228,00 km² (10,10%)

2. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk merupakan aspek penting dalam pranata demografi di Kabupaten Empat Lawang. Jika dilihat secara seksama pertumbuhan penduduk di Kabupaten Empat Lawang, maka komposisi penduduk didominasi oleh penduduk usia 0-9 tahun. Hal ini merupakan peluang yang cukup besar dalam pembangunan daerah, karena usia tersebut merupakan usia emas yang jika di treatment

³⁵*Profil Kabupaten Empat Lawang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Empat Lawang. Tahun 2009 hal 6.*

dengan baik maka akan melahirkan generasi-generasi handal. Sama halnya dengan kelompok usia produktif, terutama pada usia 20-44 memiliki potensi yang cukup besar, yaitu mencapai 18.916 yang terdiri laki-laki 10.077 dan perempuan 8.839. Secara keseluruhan jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Empat Lawang sebesar 162.394 atau dengan persentase 65,67%. Besarnya bonus demografi ini merupakan potensi besar untuk meningkatkan kemajuan ekonomi.

Munculnya kelompok usia produktif ini akan menjadi titik balik hadirnya ledakan jumlah penduduk usia kerja, terutama angkatan kerja muda. Struktur penduduk didominasi kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun) akan menurunkan angka beban tanggungan penduduk usia produktif (*dependency ratio*). Jika dimanfaatkan dengan baik, keuntungan tersebut bakal mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Empat Lawang dapat ditingkatkan. Bahkan secara praktis angka beban tanggungan akan terus menurun hingga puncak bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2025 hingga 2035. Dimana pada saat itu, merupakan jendela peluang (*window of opportunity*) yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Empat Lawang.

Jika dilihat perkembangan penduduk beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 234.880 jiwa. Angka ini kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 238.118 atau dengan kata lain terjadi pertumbuhan sebanyak 3.238 jiwa. Lalu berlanjut pada tahun 2016, Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 241.336 jiwa. Terjadi pertumbuhan sebesar 1,35% dibanding tahun 2015. Kemudian di tahun 2017 kembali terjadi pertumbuhan sebesar 1,23% menjadi 244.312 jiwa. Hingga pada tahun 2018, Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 247.285 jiwa. Secara keseluruhan pada tahun 2018, Kabupaten Empat Lawang memiliki kepadatan penduduk sebesar 109,59 jiwa per km². Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Talang Padang sebanyak 12.710 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 90,21 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Saling dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 56,99 jiwa/km².

B. Keadaan Geografi

a. Geografi kecamatan pendopo

Kecamatan Pendopo memiliki luas wilayah sebesar 190,01 kilometer persegi. Dari 16 desa dan 3 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pendopo, desa/kelurahan yang mempunyai

wilayah terluas adalah Kelurahan Pagar Tengah dengan luas wilayah 20,75 kilometer persegi atau sekitar 13,75 persen dari keseluruhan luas Kecamatan Pendopo. Sedangkan desa/ kelurahan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Tanjung Baru dengan luas wilayah 5,50 kilometer persegi atau sekitar 2,85 persen dari luas wilayah Kecamatan Pendopo.

Secara geografis, Kecamatan Pendopo berbatasan dengan Kecamatan Kikim Selatan (Kabupaten Lahat) di sebelah utara, Kecamatan Lintang Kanan di sebelah selatan, Kecamatan Pendopo Barat di sebelah timur, dan Kecamatan Ulu Musi di sebelah barat.

Desa dengan jarak terjauh dari kantor camat adalah Desa Tanjung Baru, yaitu mencapai sekitar 10 kilometer melalui darat. Sedangkan, desa/ kelurahan terdekat dengan kantor camat adalah Desa Tanjung Raman, Kelurahan Pendopo, dan Kelurahan Beruge Ilir, yaitu hanya berjarak sekitar 1 kilometer bagi masyarakat yang ingin pergi ke kantor camat.³⁶

b. Kependudukan

Penduduk memiliki peran besar bagi pembangunan suatu wilayah jika diimbangi dengan kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Pertumbuhan penduduk cenderung meningkat, menurut Hukum Maltus, pertumbuhan penduduk cenderung bertambah mengikuti derukur sedangkan produksi makanan

³⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang BPS-STATISTICS Empat Lawang. Hal. 29

(sumber daya alam) bertambah menurut deret hitung sehingga jika tidak diimbangi dengan persebaran penduduk yang merata dan laju pertumbuhan yang terkendali maka justru akan menimbulkan permasalahan baru.

Jumlah penduduk Kecamatan Pendopo pada tahun 2022 sebanyak 54.658 jiwa yang terdiri atas 28.054 laki-laki dan 26.604 perempuan. Dilihat dari persebarannya, pada tahun 2023, sebesar 14,33 persen atau 7.835 jiwa penduduk berada di ibu kota kecamatan, yaitu Kelurahan Pendopo. Sedangkan Kelurahan Pagar Tengah yang merupakan desa terluas hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.896 jiwa atau sebesar 8,95 persen dari seluruh penduduk Kecamatan Pendopo. Sementara itu Desa Batu Cawang adalah desa dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 976 jiwa (1.78 persen).

Apabila dilihat dari kepadatan penduduknya, Kelurahan Pendopo menjadi yang terpadat, yaitu 979 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk terkecil adalah Desa Batu Cawang, hanya 100 jiwa per kilometer persegi. Secara umum, kepadatan penduduk Kecamatan Pendopo sebesar 288 jiwa per kilometer persegi.

C. Mata pencarian

1. Tanaman Pangan dan Hortikultura

Saat ini Kabupaten Empat Lawang memiliki lahan sebesar 39.948 Ha dengan rincian 14.091 Ha atau 35% merupakan lahan baku sawah, 11.990 Ha atau sekitar 30% merupakan

Tegal/Kebun, 13.867 Ha atau sekitar 34,7% merupakan Ladang, dan 3.517 Ha atau 8% merupakan lahan yang belum ditanami. Adapun rincian luas lahan baku sawah masing-masing kecamatan sebagai berikut:

2. Muara Pinang 1.275 ha
3. Lintang Kanan : 2.324 ha
4. Pendopo : 1.422 ha
5. Pendopo Barat : 178 ha
6. Pasemah Air Keruh: 3.542 ha
7. Ulu Musi : 1.137 ha
8. Sikap Dalam : 1.440 ha
9. Talang Padang : 543 ha
10. Tebing Tinggi : 1.520 ha
11. Saling : 710 ha

Padi yang ada dihasilkan di areal sawah irigasi seluas 13.130 Ha dan seluas 961 Ha sawah non irigasi. Dari aspek luas panen sawah ternyata kontribusi kecamatan Lintang Kanan mempunyai luas panen tertinggi yaitu seluas 4.901 Ha atau sekitar 22% disusul dengan kecamatan Pasemah Air Keruh seluas 3.542 Ha atau sekitar 16 % dan kecamatan Sikap Dalam seluas 3.063 Ha atau Di samping padi, komoditas palawija sangat banyak dan perkembangannya cukup pesat pada beberapa tahun terakhir. Dari sekian banyak komoditas palawija beberapa diantaranya berdasarkan luas tanam dan produksinya dikategorikan komoditas utama, yaitu: jagung,

ubi kayu, kedelai, ubi jalur dan kacang tanah. Tahun 2017 luas tanam jagung adalah 2,405 Ha dengan produksi sebesar 13.392 Ton. Kecamatan Muara Pinang adalah kecamatan penghasil utama jagung, berikutnya adalah Kecamatan Lintang Kanan, Sikap Dalam dan Talang Padang. Produksi Kedelai tahun 2017 sebesar 6 Ton dari luas areal tanam sebesar 8 Ha. Kedelai terutama dihasilkan dari Kecamatan Muara Pinang, Pendopo dan Ulu Musi. Produksi Ubi Kayu tahun 2017 sebesar 253 Ton dengan luas areal tanam seluas 16 Ha. Ubi Kayu dihasilkan dari kecamatan Talang Padang dan Tebing Tinggi. Untuk Produksi kacang tanah tahun 2017 sebesar 18 Ton dengan luas areal tanam sebesar 24 Ton. Kacang Tanah paling banyak dihasilkan dari Kecamatan Sikap Dalam, Ulu Musi dan Lintang Kanan. Produksi sayuran penting yang terdapat di Kabupaten Empat Lawang tahun 2017 adalah sebesar 3.628 ton dengan areal tanam seluas 1.381 Ha. Produksi sayuran menyebar hampir merata disetiap kecamatan.

2. Perikanan

Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat strategis untuk pembangunan di Kabupaten Empat Lawang, karena secara komparatif merupakan salah satu sektor unggulan 6 (enam) sektor unggulan Kabupaten Empat Lawang maupun Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sangat terkait dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia

(SDM) perikanan. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan penduduk di sektor perikanan khususnya pembangunan perikanan di Kabupaten Empat Lawang, terutama dalam menyongsong pembangunan pertanian, pembangunan perikanan menitikberatkan pada kegiatan budidaya dengan melibatkan langsung masyarakat perikanan di dalam pengelolaannya.

Produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 dihasilkan dari kolam berjumlah 223,23 ton sedangkan tahun 2017 sebesar 551,24 ton. Produksi perikanan budidaya sampai dengan September 2018 mencapai 486,55 ton. Usaha peningkatan produksi ikan melalui usaha budidaya ikan perlu dilakukan mengingat besarnya konsumsi masyarakat terhadap ikan dibandingkan dengan produksinya. Kebutuhan benih ikan untuk usaha budidaya ikan di Empat Lawang lebih dari 8 juta ekor yang dapat dipenuhi dari produksi lokal sebanyak 32% dan sebanyak 68% didatangkan dari Kabupaten Musi Rawas. Produksi benih sebagian besar dihasilkan dari Kabupaten Musi Rawas. Jenis ikan yang dominan adalah ikan Nila yang mencapai 78% dari total produksi.

Pada umumnya jenis ikan yang dipelihara oleh pembudidaya ikan adalah jenis ikan introduksi dan bukan ikan asli perairan Kabupaten Empat Lawang. Jenis ikan yang dibudidayakan pada sistem kolam adalah ikan Mas dan Nila.

Pada budidaya ikan di sawah didominasi ikan Mas dan Mujair. Sebagian besar (78%) produksi ikan dikonsumsi sebagai ikan segar. Pengolahan ikan terbatas di industri rakyat dalam bentuk ikan asin, ikan asap, terasi dan ikan pindang. Industri rakyat tersebut meliputi pabrik bakso ikan, burger ikan, sosis ikan, pengalengan ikan.

Dalam Pembudidayaan ikan dilalui 4 tahap dan tahap awal yaitu persiapan kolam dan kegiatan persiapan kolam terdiri dari 2 kegiatan besar yaitu mengeringkan kolam kemudian kolam dijemur sampai tanah terlihat retak dan mengisi air pada kolam lalu dibiarkan terkena sinar matahari selama ± 7 hari. tahap yang kedua penebaran benih yang mana umur benih ikan yang ditebarsebar ± 2 minggu (14 hari) lalu di masukan ke dalam kolam dan jumlah benih diisi ke dalam kolam sesuai dengan volume kolam, selanjutnya adalah pemeliharaan kolam dan ikan, pemeliharaan ikan dilakukan dengan cara, pemberian pakan ikan secara rutin dua kali sehari dan tahap terakhir yaitu panen dan pasca panen dilakukan setelah melewati masa pemeliharaan selama 4 - 5 bulan yang mana, alat yang digunakan adalah serok dan cara penanganannya yaitu ikan dijaring, dan setelah itu ikan disortir untuk dijual kepada konsumen, agen maupun pedagang yang mendatangi lokasi pembudidayaan ikan . Perolehan pendapatan dari sekali panen petani ikan mendapatkan sekitar 5 -10 ton ikan yg di panen, tapi itu

tergantung dengan ukuran kolam ikan, kalau ukuran kolam ikannya sekitar 4x6 meter itu bisa mencapai 3 - 5 ton sekali produksi, dimana kalau ikan itu dijual kepada agen ikan maka, harga perkilonya bisa mencapai harga 20 ribu sampai 25 ribu rupiah , sedangkan total pendapatan sekali produksi itu kalau di jumlahkan per ton dengan harga per kilogramnya itu bisa mencapai $\pm$ Rp100.000.000,-, sekali produksi, pembudidaya ikan itu dalam setahun bisa 2 kali masa panen, akan tetapi hasil panen terkadang tidak sama dengan hasil panen yang pertama karena, pembudidayaan ikan itu masih tergantung dengan cuaca, kalau cuacanya panas bisa jadi ikan akan mati dan bisa mengurangi jumlah produksi dimana panen awal bisa lebih banyak berkurang dari sebelumnya.

3. Identitas Agen Ikan dan Pemilik Tambak Ikan

Adapun subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang Agen ikan dan 4 orang Pemilik Tambak Ikan yaitu sebagai berikut:

Data Informan Penelitian

Tabel 3. 1

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	Ita	48	Wirausaha	Agen Ikan
2.	Junaidi	46	Wirausaha	Agen Ikan
3.	Zulkarnain	54	Wirausaha	Pemilik Tambak

4.	Subhan	37	Wirausaha	Pemilik Tambak
5.	Angga	35	Wirausaha	Pemilik Tambak
6.	Suadi	52	Wirausaha	Pemilik Tambak

4. Peternakan

Bahan pangan asal ternak merupakan sumber protein hewani yang tak tergantikan oleh bahan pangan lainnya yang turut membantu dalam menyehatkan dan mencerdaskan bangsa. Hal inilah yang menyebabkan produk peternakan berupa daging, telur, dan susu masuk ke dalam Kebutuhan Sembilan Bahan Pokok yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115 Tahun 1998. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan tingkat pendidikan serta kesadaran akan kepentingan produk-produk hewani, maka permintaan terhadap produk-produk peternakan terus meningkat, namun hal ini tidak diiringi dengan jumlah produksi sehingga menyebabkan harga jual produk peternakan semakin tinggi.

Pertumbuhan produksi ternak di Kabupaten Empat Lawang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan konsumsi hasil ternak, sehingga jumlah permintaan produk ternak

(kecuali telur) lebih tinggi dibandingkan dengan produksi yang ada. Hal tersebut merupakan suatu peluang yang harus dikembangkan di Empat Lawang sehingga kebutuhan pangan hewani dapat dipenuhi sendiri.

Secara umum penyebaran ternak ruminansia di Kecamatan Empat Lawang cukup merata. Dominasi untuk populasi ternak sapi potong terdapat di Kecamatan Pendopo, Pendopo Barat dan Muara Pinang. Ternak kerbau paling banyak terdapat di Kecamatan Tebing, Saling dan Muara Pinang. Populasi ternak kambing terbanyak ada di Kecamatan Pasemah Air Keruh, Pendopo dan Tebing Tinggi, sedangkan ternak domba banyak terdapat di Kecamatan Pasemah Air dan Saling.

Temak unggas juga merupakan ternak primadona yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Empat Lawang dengan alasan mudah dipelihara dan tidak memerlukan investasi yang besar dalam mengembangkan usaha ini. Populasi ternak unggas di Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada di bawah ini.

Populasi ternak ayam kampung terbesar ada Kecamatan Pendopo Barat, diikuti oleh Kecamatan Pendopo dan Lintang Kanan. Kecamatan Talang Padang merupakan kecamatan yang paling besar populasi ayam ras petelur, diikuti oleh Kecamatan Pendopo.

Untuk ternak ayam pedaging Kecamatan Pendopo memiliki populasi terbesar diikuti oleh Kecamatan Saling. Populasi ternak itik terbesar terdapat di Kecamatan Pendopo, yang diikuti oleh Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Lintang Kanan.

5. Perkebunan

Subsektor perkebunan menduduki posisi yang strategis dan dominan dalam perekonomian Kabupaten Empat Lawang, terutama untuk kelompok sektor non migas. Posisi ini tidak hanya dilihat dari sisi peranan dalam perolehan devisa dari volume eksportnya, melainkan juga dari sisi penyerapan tenaga kerja, efek pengganda kegiatan ekonomi. Pendapatan keluarga petani subsektor perkebunan juga relatif lebih baik dibandingkan kegiatan pertanian lainnya dalam arti luas. Di samping itu penanaman komoditi perkebunan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, karena petani menanam lahan kritis yang ditumbuhi alang-alang dan belukar dengan komoditi perkebunan dan memperoleh pendapatan dari pengusahaannya.

Subsektor perkebunan diusahakan pada areal yang cukup luas di wilayah Kabupaten Empat Lawang. Hal tersebut dikarenakan komoditi perkebunan secara geografis dan ekologis cocok untuk ditanam di daerah Kabupaten Empat Lawang.

Dari sisi komoditi, ada beberapa komoditi utama perkebunan yang menjadi andalan Kabupaten Empat Lawang, yaitu kopi, kelapa, lada, dan karet. Namun demikian, bukan berarti komoditi lainnya tidak diperhatikan, melainkan dilakukan pengembangan yang sesuai dengan kondisi daya saing dan kebutuhan daerah serta petani itu sendiri di masa mendatang.

Kabupaten Empat Lawang merupakan sentra produksi kopi di Kabupaten Empat Lawang dengan areal perkebunan kopi pada tahun 2018 tercatat sekitar 48.904 Ha Hampir semua lahan kebun kopi yang ada ditanami dengan kopi jenis robusta secara monokultur pada ketinggian 200-500 m di atas permukaan laut. Ada pula kopi jenis Arabika yang telah diusahakan, tapi arealnya masih kurang dari 500 ha.

Kopi di Kabupaten Empat Lawang mempunyai potensi dan akan mendapat perhatian dan pengembangannya mengingat kopi merupakan komoditas andalan setelah karet dan lada. Selain sebagai penghasil devisa, kopi yang dihasilkan sepenuhnya diusahakan dari perkebunan rakyat dan merupakan mata pencaharian utama sejak lebih dari satu abad yang lalu.

Dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang, terdapat empat daerah sentra produksi kopi di Kabupaten Empat Lawang yaitu secara berturut-turut Kecamatan Talang Padang Pasemah Air Keruh, Kecamatan

Muara Pinang dan kecamatan Ulu Musi. Daerah sentra produksi ini berada di kawasan Bukit Barisan yang kondisi agroekosistemnya memang cocok untuk tanaman kopi Robusta.³⁷

6. Pengelolaan Objek Wisata

Selain pertanian, sektor lainnya yang cukup potensial adalah sektor pariwisata. Beberapa pertimbangan sektor pariwisata memiliki potensi adalah Kabupaten Empat Lawang memiliki banyak wisata baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Hal ini juga didukung dengan letak strategis dari Kabupaten Empat Lawang serta akses jalannya cukup memadai. Pariwisata apabila dioptimalkan dengan baik serta dapat mengajak serta masyarakat sekitar dalam hal pengembangannya tentu saja akan menggerakkan dan meningkatkan perekonomian daerah. Aktivitas pariwisata juga memiliki Multiplayer Effect atau efek ganda karena nantinya akan banyak kegiatan-kegiatan produktif yang bisa dilakukan seperti pembuatan merchandise atau souvenir, menjadi guide wisata, maupun membuka warung-warung disekitar objek wisata. Penyebaran objek wisata di Kabupaten Empat Lawang juga cukup baik dalam artian sebagian besar kecamatan telah memiliki objek wisata. Banyaknya objek wisata tersebut merupakan peluang investasi dalam

³⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang BPS-STATISTICS Empat Lawang, hal. 102

pengelolaan objek wisata, tentunya bekerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

7. Usaha Kuliner

a. Kopi Empat Lawang

Sejak dulu warga kabupaten Empat Lawang sudah bertani Kopi dengan cara manual dan belum mengenal teknologi kopi di Empat lawang, Kopi Empat Lawang sangat khas karena merupakan hasil percampuran Kopi Arabica dan Robusta. Wujud aslinya Robusta tapi aromanya arabica, sehingga kopi Empat lawang sangat terkenal dan sangat diminati para pedagang dari kabupaten tetangga.

b. Pindang Masak Asam Ikan Sungai Musi

Makanan ini adalah makanan yang sangat mudah kita temukan jika kita berkunjung ke Empat Lawang. Bahan utama dari makanan ini adalah ikan yang merupakan penghasilan masyarakat dari Sungai Musi.

c. Tempoyak

Tempoyak adalah makanan yang berasal dari daging durian yang sudah matang. Selain di Empat Lawang sebenarnya makanan ini juga terdapat di daerah lain, seperti Palembang, Lubuk Linggau, Lahat, dan Kepahiang. Biasanya masyarakat Empat Lawang menikmati tempoyak dengan ikan sungai musu, baik dimasak secara terpisah

atau pun dimasak secara bersamaan masakan ini tetap terasa nikmat dan lezat.

d. Bekasam Rebung

Makanan ini berbahan dasar bambu yang masih muda atau yang biasanya kita sebut dengan rebung.

e. Pindang Ikan Guan

Masakan satu ini menggunakan ikan gabus sebagai bahan utama. Kabupaten Empat Lawang memiliki banyak sungai yang terdapat ikan gabus jadi tidak ada kesulitan untuk menemukan ikan gabus walau tidak dibudidayakan oleh masyarakat sekitar.

D. Keagamaan

Mayoritas penduduk di Lintang Empat Lawang menganut agama Islam. Untuk menunjang peribadatan penduduknya di kabupaten Empat Lawang memiliki masjid, mushollah, dan langgar. Namun sisa keyakinan animisme masih ada, ini terlihat dari beberapa macam upacara animisme yang masih dilaksanakan, seperti upacara membasu dusun "bersih desa" yang dipimpin oleh Jeghangan Dusun.

Maka dari itu suku lintang sudah sangat kental dengan Islam, dari zaman nenek moyang hingga turun temurun masyarakat suku lintang menganut Agama Islam, ada beberapa Aktivitas Sosial keagamaan yang penulis temukan di lapangan yang dilakukan masyarakat suku Lintang yaitu pada awal kemerdekaan sampai masa Agresi Belanda masyarakat

kabupaten empat Lawang melakukan berbagai kegiatan sosial Keagamaan seperti Sholat, mengaji, dzikir, yasinan tahlil, belajar ilmu Agama Islam, dan melakukan perayaan hari-hari besar keagamaan.³⁸

Aktivitas Sosial Keagamaan yang mereka lakukan yaitu masyarakat suku Lintang melaksanakan sholat untuk sholat lima waktu dilakukan dirumah masing-masing setelah sholat kebiasaan masyarakat suku Lintang membaca do'a dan berDzikir sedangkan untuk melaksanakan sholat mingguan jum'atan masyarakat suku Lintang pergi ke masjid At- Taqwa untuk sholat berjamaah.

Kemudian kekeluargaan/gotong royong antar sesama masyarakat suku Lintang kabupaten empat Lawang sampai saat ini kebiasaan atau rutinitas kegiatan keagamaan itu terus dilakukan masyarakat suku Lintang kabupaten empat Lawang.

³⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang BPS-STATISTICS Empat Lawang, hal. 119

**Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di
Kecamatan Pendopo**

Tabel 3. 2

Desa/ Kelurahan	Majid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
LubukLayang	1	1	-	-	-	-
Bandar Agung	1	-	-	-	-	-
Jarakan	1	-	-	-	-	-
Lubuk Sepang	1	-	-	-	-	-
Nanjunan	3	2	-	-	-	-
Tanjung Eran	2	1	-	-	-	-
Tanjung Raman	4	4	-	-	-	-
Pendopo	6	3	-	-	-	-
Pagar Tengah	3	2	-	-	-	-
G.Meraksa baru	5	2	-	-	-	-
Sarang Bulan	1	-	-	-	-	-
Bayau	2	-	-	-	-	-
Tanjung Baru	2	-	-	-	-	-
Muara Karang	2	-	-	-	-	-
Landur	1	1	-	-	-	-
G.Meraksa lama	2	2	-	-	-	-

Manggilan	1	-	-	-	-	-
Batu Cawang	1	-	-	-	-	-
Bruge Ilir	4	1	-	-	-	-
Jumlah	43	19	-	-	-	-

E. Pendidikan

Pendidikan dapat mengubah nasib seseorang, dengan pendidikan yang lebih baik memungkinkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi. Untuk menelurkan anak didik dengan kualitas pendidikan yang baik dibutuhkan dukungan fasilitas serta guru pendamping yang memadai.

Di tahun 2023, fasilitas pendidikan yang telah tersedia di Kecamatan Pendopo diantaranya 13 Taman Kanak-Kanak, 27 Sekolah Dasar (SD) Negeri, 1 SD Swasta, 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta, 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 1 SMP Swasta, 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta, 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri, 1 SMK Swasta dan 1 Madrasah Aliyah (MA) Swasta.

Adapun jumlah murid yang sedang bersekolah di seluruh sarana pendidikan tersebut, TK sebanyak 298 murid, SD Negeri sebanyak 4.228 murid, SD Swasta sebanyak 83 murid, MI Swasta sebanyak 6 murid, SMP Negeri sebanyak 1.295 murid, SMP Swasta sebanyak 32 murid, MTs Swasta sebanyak 67

murid, SMA Negeri sebanyak 555 murid, SMK Negeri sebanyak 602 murid, SMK Swasta sebanyak 68 murid dan MA Swasta sebanyak 27 murid.

Banyaknya Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah menurut tingkat kependudukan di Kecamatan Pendopo pada tahun 2021-2024

Tabel 3. 3

Tingkat Pendidikan	2021	2022	2023	2024
Sekolah Dasar (SD)	16	16	16	16
Madrasah Ibtidayah (MI)	1	1	1	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	5	5	5
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	1	1	1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	1	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	1	1	1
Madrasah Aliyah (MA)	1	1	1	1
Akademik/Perguruan Tinggi	2	2	2	2

**Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan
di Kecamatan Pendopo**

Tabel 3. 4

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
Taman Kanak-Kanak (TK)	-	13	13
Sekolah Dasar (SD)	27	1	28
Madrasah Ibtidayah (MI)	-	1	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	1	5
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	1	1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	1	2
Madrasah Aliyah (MA)	-	1	1
Raudatul Athfal (RA)	-	-	-